

# MEMAHAMI MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI MENGGUNAKAN ALAT BERPIKIR SISTEM

**KHAIRINNISA AGHNANI\*, TOMY PERDANA**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

\*Email: khairinnisa.aghnani@gmail.com

## ABSTRAK

PT. XYZ merupakan perusahaan yang memproduksi beberapa jenis jamur-jamuran, perusahaan ini adalah salah satu perusahaan pertanian terbesar di negara A yang merupakan negara dengan empat musim. Penelitian ini difokuskan pada manajemen persediaan paket jamur potong. Setiap tahunnya perusahaan mendapati kendala yang sama dimana perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan (*under stock*) saat lonjakan permintaan terjadi ketika suhu mulai turun, dan mengalami *over stock* pada saat penurunan permintaan terjadi ketika suhu mulai naik. Hal ini terjadi akibat adanya budaya menu makanan yang musiman milik masyarakat negara A, dan jamur dianggap sebagai makanan musim dingin. Selain itu, negara A memiliki masalah penurunan tingkat pertumbuhan penduduk. Hal ini berimbas kepada masalah ketenagakerjaan semua industri di negara A. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara manajemen persediaan, ketenagakerjaan, dan permintaan konsumen pada PT. XYZ menggunakan alat berpikir sistem melalui penggambaran diagram simpal kausal, dan pola *archetypes*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya masalah *over stock* dan *under stock* paket jamur potong dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja asing, dan adanya fluktuasi permintaan yang cukup tinggi.

Kata kunci: Manajemen Persediaan, Tenaga Kerja, Permintaan, Berpikir Sistem

## ABSTRACT

*PT. XYZ is a company that produces various types of mushrooms. This company is one of the largest agricultural companies in country A, which is the country of four seasons. This research is focused on cut-mushroom package's inventory management. Over the past few years, the company fell on the same constraints where products are understocked when temperature begins to fall down causing the surge in demand occurred, and products are overstocked when temperature started to rise. These happened due to country A's seasonal-food-menu culture. The people in country A deemed mushroom as a winter-food. Other than that, country A is also facing a demographic crisis. As their population is shrinking, all the industries in country A will face an employment problem due to the lack of availability in human resources. This research was using a qualitative research design, with a case study technique. Utilizing Systems Thinking through drawing the Causal Loop Diagram and finding the Archetypes, this research aimed to understand the linkages between inventory management, human resources, and customer's demand in PT. XYZ to find the key variables of the constrains. The result of the research indicated that the existence of the overstocked and understocked problem was affected by the high number of foreign workers because of their adaptation period, and the high fluctuations of the maitake demand.*

*Keywords: Inventory Management, Human Resource, Demand, Systems Thinking.*

## PENDAHULUAN

Jamur maitake sekarang populer di seluruh negara A, dan menduduki peringkat keempat dalam hal produksi.

Yamanaka (2011) mengatakan bahwa hampir 80% dari total produksi jamur maitake di negara A diproduksi oleh tiga perusahaan besar, salah satunya adalah

PT. XYZ. PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan agroindustri sayuran di negara A yang memproduksi berbagai sayuran segar potong. Produk utama PT. XYZ adalah paket jamur maitake potong. “maitake” sendiri artinya adalah menari, bahkan disebut “*A mushroom in phantasy*”. Dinamakan demikian karena dahulu jamur maitake sulit ditemukan padahal ia mempunyai rasa yang enak serta banyak khasiat sehingga orang-orang akan riang menari jika menemukannya. Maitake hanya tumbuh pada kondisi-kondisi lingkungan yang spesifik.

Menurut hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, drastisnya jumlah permintaan ini pun akan berpengaruh pada jumlah pekerja yang dibutuhkan perusahaan. Karena jumlah produksi paket jamur maitake harian, disesuaikan dengan jumlah pekerja yang masuk.

Tidak dapat dipungkiri bahwa persediaan dapat membentuk hubungan antara produksi dengan penjualan. Kekurangan persediaan (*out of stock*) dapat mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan sehingga mengakibatkan berkurangnya pelayanan terhadap konsumen. Begitu juga sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak (*over stock*) dapat menimbulkan kerugian bagi

perusahaan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Di samping itu, juga persediaan yang terlalu besar berarti terlalu besar juga barang modal yang menganggur dan tidak berputar (Iqbal, dkk, 2017).

Ristono (2009) mengatakan bahwa persediaan adalah material yang berupa bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi yang akan ditindak lanjuti guna kelancaran usaha suatu perusahaan. Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana menentukan persediaan yang optimal, salah satunya adalah sifat barang. Apakah barang termasuk yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Barang yang tidak tahan lama tidak dapat disimpan lama, oleh karena itu bila barang yang diperlukan tergolong barang yang tidak tahan lama maka tidak perlu disimpan terlalu banyak. Kemudian menurut Muslich (2000), salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah jumlah permintaan oleh pembeli karena jika permintaan dapat diketahui maka perusahaan akan dapat menentukan berapa banyak yang harus diproduksi serta besarnya tingkat persediaan.

Seluruh produk pertanian termasuk jamur maitake merupakan produk mudah

rusak, jadi diperlukan penanganan khusus agar kualitas produk tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami manajemen persediaan yang diterapkan dalam rangka mencapai visi misi dan komitmen yang ditetapkan oleh PT. XYZ, juga mengetahui apa saja faktor yang terkait dengan permasalahan keseimbangan permintaan dan penawaran jamur maitake pada saat pergantian musim, guna mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, objek penelitian adalah manajemen persediaan yang diterapkan dalam produksi jamur maitake di PT. XYZ. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Pengepakan PT. XYZ yang terletak di negara A.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif, dan teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk memahami manajemen persediaan yang diterapkan dalam produksi jamur maitake di PT. XYZ. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data primer dengan wawancara dan observasi,
2. Pengumpulan data sekunder melalui studi literatur yang mempunyai keterkaitan

dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari bermacam sumber diantaranya jurnal penelitian, buku, serta penelusuran internet.

Untuk memahami keterkaitan antar variabel, digunakan pendekatan berpikir sistem untuk melihat kejadian dari banyak perspektif karena berpikir sistem adalah ilmu yang didasarkan pada pemahaman relasi dan hubungan antara hal-hal yang tampaknya terisolasi. Berpikir sistem mempunyai beberapa alat, salah satunya adalah diagram simpal kausal dan *systems archetypes*.

Kim (1992) menyatakan bahwa diagram simpal kausal menyediakan sebuah bahasa untuk mengartikulasikan pemahaman kita tentang sifat dinamis dan saling terkait di dunia ini. Kita dapat menganggapnya sebagai kalimat yang dibangun dengan menghubungkan variabel kunci dan menunjukkan hubungan sebab-akibat di antara keduanya. Dengan merangkai beberapa loop, kita bisa membuat cerita yang koheren tentang masalah tertentu.

Langkah-langkah membuat diagram simpal kausal:

1. Tentukan variabel yang penting dalam masalah.

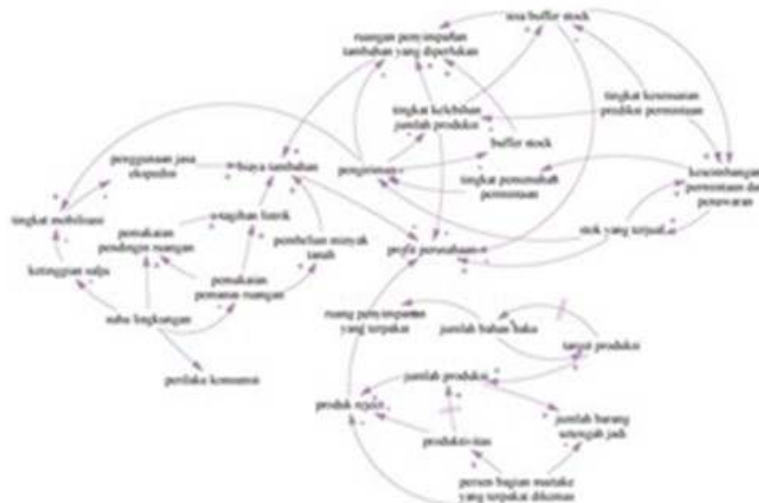
2. Temukan hubungan antar variabel, bagaimana mereka saling berhubungan, gambar *loop*-nya.
3. Tentukan tipe dari *loop*. Ada dua tipe, yaitu *reinforcing* dan *balancing*.
4. Deskripsikan diagram simpal kausal.

*Archetypes* kemudian diidentifikasi berdasarkan diagram simpal kausal yang dibuat. Pada dasarnya, *Systems Archetypes* adalah struktur sistem generik yang menggambarkan proses dinamis umum yang menjadi ciri perilaku sistem (Maani dan Cavana, 2000 dalam Wirijadinata dan Afriany, 2017). *Systems Archetypes* memberikan wawasan lebih sederhana tentang struktur sistem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diagram Simpal Kausal Manajemen Persediaan

Diagram ini terbentuk dari dua topik, yang pertama adalah topik produksi yang awalnya ditentukan tujuh variabel kemudian berkembang menjadi enam belas, yang kedua dari topik persediaan dengan sembilan variabel awal yang dikembangkan menjadi empat belas variabel. Variabel awal ditentukan berdasarkan keadaan yang terjadi di dunia nyata, namun setelah diagram dibuat, masih banyak kekurangan yang membuat variabel-variabel tidak memiliki keterkaitan.



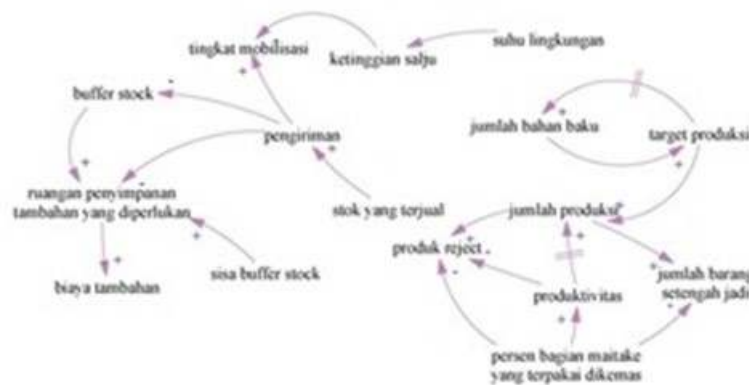
Gambar 1. Diagram simpal kausal manajemen persediaan (proses 1)

Diagram ini dimulai dari pertanyaan “variabel mana yang mempengaruhi profit perusahaan?”. Di sisi lain, Kantor Pusat Pengepakan setiap

harinya memproduksi paket jamur maitake sesuai dengan target produksi yang ditentukan juga membuat stok sebagai pengaman apabila ada

kekurangan jumlah produksi. Stok yang dibuat oleh Kantor Pusat Pengemasan hanya akan dikeluarkan jika semua produksi paket jamur mereka habis terjual. Oleh karena itu, “stok yang terjual”, dan “sisa *buffer stock*” mempengaruhi “profit perusahaan”. Karena jika ada stok yang terjual, artinya produksi paket jamur telah terjual habis. Sedangkan “sisa *buffer stock*” terjadi karena prediksi jumlah permintaan yang tidak sesuai. Menurut Kepala Kantor Pusat Pengemasan, hal ini dapat dikarenakan oleh dua hal, yang pertama

adalah terdapat kesalahan pada pekerja yang membuat target produksi, ia tidak bisa melihat tren konsumsi dengan baik; dan yang kedua ada pada tingkat fluktuasi permintaan, jika fluktuasi terlalu tinggi dapat menyebabkan prediksi yang meleset jauh. Kemudian jika terjadi kelebihan jumlah produksi, ditambah dengan jumlah stok yang tidak terjual, maka akan dibutuhkan ruangan penyimpanan tambahan dan akan menimbulkan keluarnya biaya tambahan yang berimbas pada profit perusahaan.



Gambar 2. Diagram simpal kausal manajemen persediaan (proses 2)

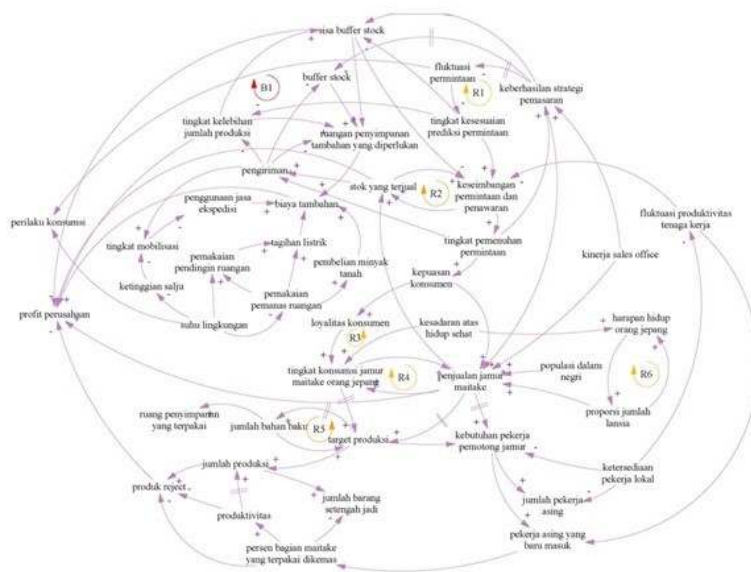
Ada beberapa variabel yang menyebabkan keluarnya biaya tambahan, dan kebanyakan berawal dari variabel “suhu lingkungan”. Perusahaan harus menjaga suhu tetap stabil demi kualitas jamur maitake. Pada saat suhu turun menjadi dingin, perusahaan harus

menaikkan temperatur jadi harus menggunakan pemanas ruangan listrik yang juga membutuhkan bahan bakar minyak tanah, alhasil akan mengeluarkan biaya tambahan. Selain itu, jika tinggi salju naik, mobilisasi sulit, pengiriman akan tertunda karena truk milik

perusahaan tidak dapat menerjang salju lebat. Oleh karena itu, biasanya perusahaan memakai jasa ekspedisi yang sudah dipercaya dapat mengirimkan produk tepat waktu, namun konsekuensinya terdapat biaya yang harus dikeluarkan.

Untuk melengkapi diagram simpal kausal manajemen persediaan, ditambahkan beberapa variabel yang diambil dari topik-topik lain yang sekiranya mempunyai hubungan dan keterkaitan pada variabel-variabel manajemen persediaan. Dari enam belas variabel, ditambahkan tujuh belas variabel lainnya. Didapati variabel-variabel yang mempengaruhi “penjualan jamur maitake” yaitu “tingkat konsumsi jamur maitake orang negara A” yang dipengaruhi oleh “kesadaran atas hidup sehat”, semakin besar kesadaran orang

negara A terhadap hidup sehat maka harapan hidup orang negara A akan naik, yang berdampak pada naiknya proporsi jumlah lansia di negara A. Hal ini merupakan peluang untuk perusahaan, karena orang negara A yang sadar akan hidup sehat didominasi oleh orang tua. Jadi semakin banyak lansia di negara A, semakin banyak pula konsumen jamur maitake, karena jamur ini memiliki banyak khasiat bagi kesehatan. Selain itu, kinerja *sales office* juga memberi pengaruh pada tingkat konsumsi jamur maitake orang negara A, alasannya adalah apabila kinerjanya bagus mereka akan mendapati keberhasilan strategi pemasaran yang telah dibuat, alhasil akan mengurangi kelebihan stok karena mereka dapat menjual jamur lebih dari target penjualan.



Gambar 3. Diagram simpal kausal manajemen persediaan lengkap

Fluktuasi permintaan diakibatkan oleh perilaku konsumen, dalam hal ini adalah konsumsi jamur musiman. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pemasaran yang baik untuk mengubah *mind set* orang negara A bahwa jamur merupakan makanan musiman, lambat laun akan mempengaruhi fluktuasi permintaan. Jika penawaran dan permintaan sudah seimbang, jumlah sisa *buffer stock* akan terminimalisir kemudian dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik, dan berdampak pada kepuasan konsumen terhadap kinerja perusahaan. Jika konsumen merasa puas, biasanya loyalitasnya akan naik yang pada akhirnya meningkatkan penjualan jamur maitake.

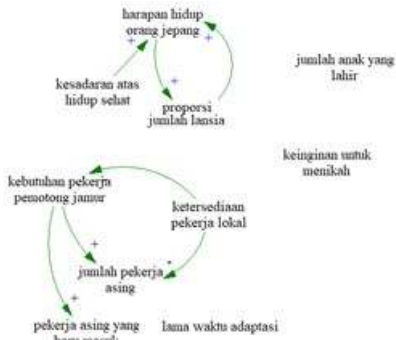
Dari topik permintaan, didapati variabel “suhu lingkungan” berpengaruh terhadap tingkat konsumsi jamur maitake, karena biasanya pada musim dingin masyarakat mengonsumsi sup hangat yang berisi sayuran beserta jamur. Selanjutnya dari topik tenaga kerja, didapati variabel “fluktuasi produktivitas tenaga kerja” yang berpengaruh pada “keseimbangan permintaan dan penawaran” karena produktivitas tenaga kerja berpengaruh pada jumlah produksi, jika produktivitasnya rendah maka produksi perusahaan pun akan rendah.

Adanya fluktuasi produktivitas tenaga kerja ini disebabkan oleh pekerja asing yang baru masuk, karena pekerja asing biasanya membutuhkan waktu dua bulan untuk beradaptasi dan selama masa adaptasi tersebut, “persen bagian maitake yang dikemas”nya akan rendah karena masih belum terbiasa memotong jamur maka akan banyak salah pemotongan dan membuang bagian-bagian jamur yang sebenarnya masih bisa dipakai.

#### **Diagram Simpal Kausal Tenaga Kerja**

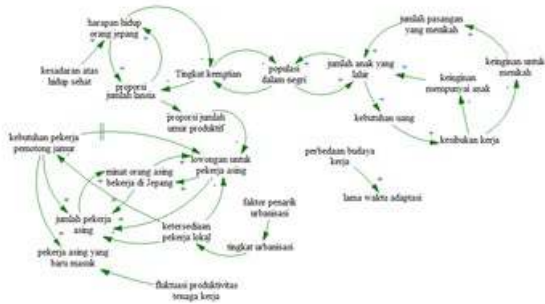
Diagram simpal kausal tenaga kerja ini dibentuk dari dua topik, yang pertama adalah topik demografi yang terdiri atas lima variabel yaitu “jumlah anak yang lahir”, “keinginan untuk menikah”, “proporsi jumlah lansia”, “harapan hidup orang negara A”, dan juga “kesadaran atas hidup sehat”. Topik demografi ini masuk ke diagram simpal kausal karena negara A mempunyai masalah demografi, yang akan berpengaruh kepada ketenagakerjaan di perusahaan-perusahaan negara A. PT. XYZ pun terkena dampaknya oleh karena itu untuk memahaminya lebih dalam, topik demografi dilibatkan. Topik yang kedua adalah tenaga kerja, yang mempunyai variabel jumlah “pekerja asing”, “ketersediaan pekerja lokal”, “kebutuhan pekerja pemotong jamur”,

“pekerja asing yang baru masuk”, dan “lama waktu adaptasi”.

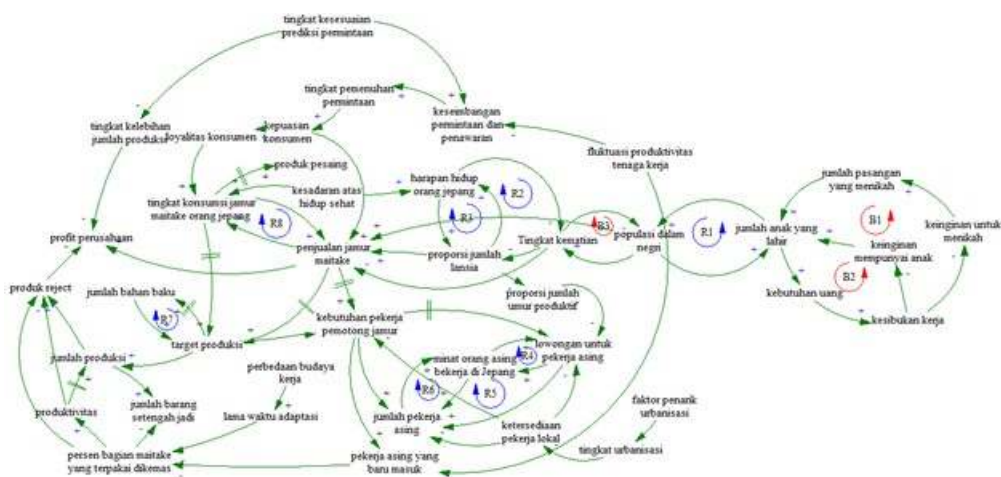


Gambar 4. Diagram Simpal Kausal Tenaga Kerja (proses 1)

Setelah sepuluh variabel digabungkan, ternyata terdapat tiga variabel yang tidak memiliki hubungan dengan variabel lainnya, oleh karena itu variabel dikembangkan menjadi 23 buah. Setelah variabel dikembangkan, polanya mulai dapat terlihat. Jumlah populasi tentu ditentukan oleh tingkat kematian dan jumlah anak yang lahir. Di negara A, terdapat masalah kelahiran yang jumlahnya tidak banyak. Hal ini dikarenakan orang negara A berpikiran bahwa jika mempunyai anak maka kebutuhan uangnya akan meningkat, jika kebutuhan uang meningkat maka mereka harus kerja lebih giat yang akan berimbas pada kenaikan kesibukan kerja. Oleh karena itu, keinginan akan mempunyai anak akan berkurang, dan jumlah anak yang lahir lambat laun akan berkurang.



Gambar 5. Diagram Simpal Kausal Tenaga Kerja (proses 2)



Gambar 6. Diagram Simpal Kausal Tenaga Kerja lengkap



Tingginya tingkat harapan hidup artinya banyak orang yang hidup berumur panjang, hal ini disebabkan oleh tingginya kesadaran akan hidup sehat. Lalu jika banyak orang di negara A yang umurnya panjang, artinya akan banyak lansia di negara A. Karena kelahiran bayinya sedikit, dan orang tua berumur panjang, maka proporsi lansia akan meningkat pula, penurunan proporsi masyarakat produktif akan terpenharuh. Jika masyarakat yang mau bekerja sedikit jumlahnya. Walaupun begitu, Kantor Pusat Pengemasan tetap membutuhkan pemotong jamur, maka perusahaan akan membuka lowongan untuk orang asing dengan menimbang bahwa upahnya lebih murah.

Untuk melengkapi diagram simpal kausal tenaga kerja, ditambahkan beberapa variabel yang diambil dari topik-topik lain yang sekiranya mempunyai hubungan dan keterkaitan pada variabel-variabel ketenagakerjaan.

Dari dua puluh tiga variabel, ditambahkan sembilan variabel dari topik produksi, tiga dari topik persediaan, dan enam dari topik permintaan. Dapat dilihat pada gambar diagram simpal kausal tenaga kerja yang sudah dilengkapi di atas, variabel “perbedaan budaya kerja” dan “lama waktu adaptasi” yang tadinya

tidak dapat digabungkan dengan diagram yang besar, sekarang terdapat variabel yang memiliki keterkaitan. Berawal dari proporsi jumlah umur produktif yang lebih kecil dari proporsi jumlah lansia, membuat sulitnya mendapatkan tenaga kerja lokal, yang pada akhirnya agar perusahaan dapat tetap berjalan dengan baik, dibuka lowongan pekerjaan untuk orang asing.

Dari adanya tenaga kerja asing yang masuk, ada beberapa dampak yang diperoleh. Diawali dari perbedaan budaya setiap negara, semakin besar perbedaan budayanya biasanya waktu untuk beradaptasi semakin lama. Sedangkan, orang yang beradaptasi kemampuannya berbeda jauh dengan yang sudah terbiasa. Hal ini dapat dilihat dari “persen bagian maitake yang terpakai dikemas”.

### **Diagram Simpul Kausal Permintaan Konsumen**

Diagram simpul kausal permintaan konsumen ini dibentuk dari satu topik yaitu topik permintaan, yang terdiri dari lima variabel yaitu “populasi dalam negeri”, “penjualan jamur maitake”, “tingkat konsumsi jamur maitake orang negara A”, “konsumsi sup hangat”, dan “produk pesaing”.

Dari diagram simpal kausal ini dapat dilihat bahwa hal-hal yang mempengaruhi tingkat konsumsi jamur maitake orang negara A adalah yang pertama besarnya “konsumsi sup hangat” karena jamur maitake keseringan menjadi salah satu bahan baku penting dari sup hangat. Selain itu ada kepuasan konsumen, jika konsumen puas biasanya mereka akan loyal yang tentunya akan mempengaruhi tingkat konsumsi. Besaran tingkat konsumsi mempengaruhi

penjualan jamur maitake, sedangkan penjualan dipengaruhi oleh dua hal yang pertama adalah populasi dalam negeri, karena semakin banyak populasi berarti semakin banyak jumlah konsumen, begitu pula sebaliknya. Yang kedua adalah kinerja *sales office*, karena tugas *sales office* di PT. XYZ adalah untuk mencari pembeli. Jadi, jika kinerjanya baik maka strateginya akan berhasil, dan lambat laun akan mempengaruhi fluktuasi permintaan.



Gambar 7. Diagram Simpal Kausal Permintaan Konsumen (proses 1)



Gambar 8. Diagram Simpal Kausal Permintaan Konsumen (proses 2)

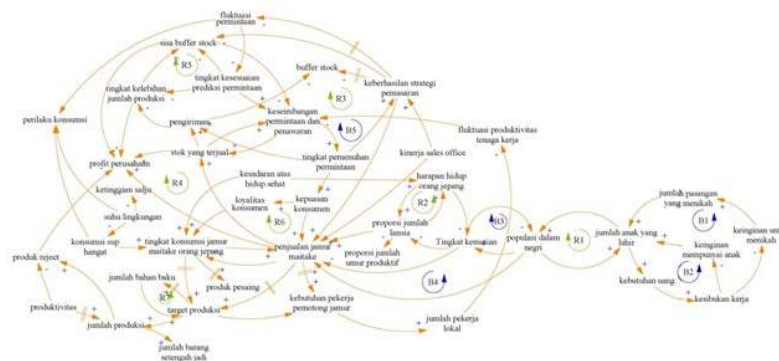
Pada diagram yang sudah dilengkapi (Gambar 9), dapat terlihat bagaimana populasi dalam negeri mempengaruhi penjualan maitake seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Jamur maitake mempunyai banyak khasiat baik bagi kesehatan, oleh karena itu banyak di konsumsi oleh para lansia. Selain itu suhu juga mempengaruhi tingkat konsumsi jamur maitake karena pada suhu dingin orang negara A sangat gemar mengonsumsi sup. Hal ini membuat jamur dianggap menjadi makanan musiman, dan mengacu pada fluktuasi permintaan jamur maitake. Semakin tingginya fluktuasi permintaan jamur maitake, akan berdampak pada kesesuaian prediksi permintaan jamur maitake. Walaupun ini merupakan tren yang terjadi setiap tahun, tapi perusahaan masih belum dapat menanggulunginya dengan baik.

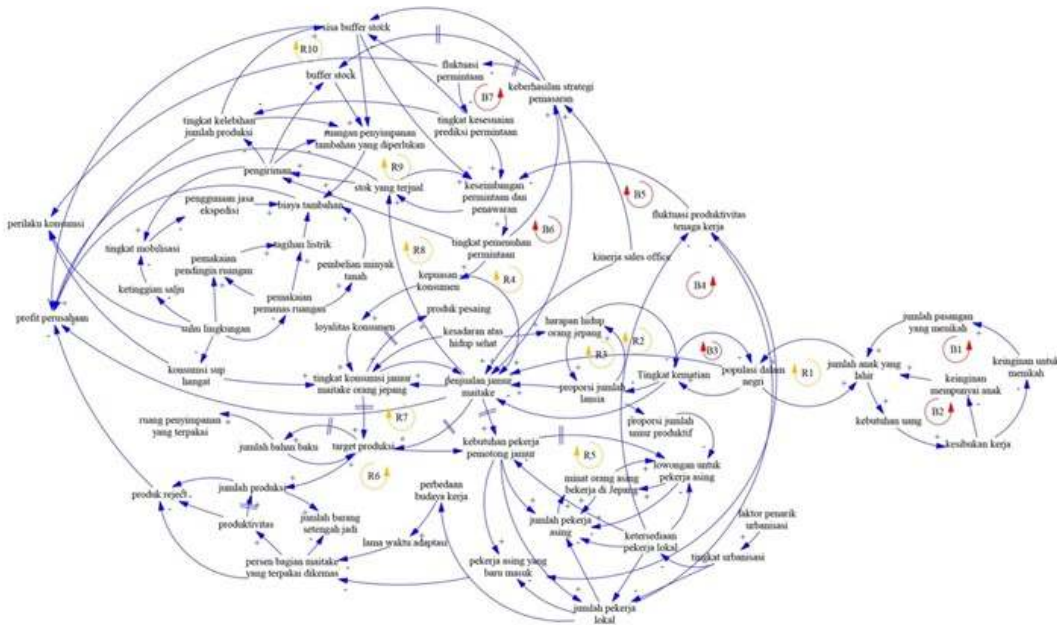
Hal ini juga disebabkan oleh keberhasilan strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan, karena strategi pemasaran ini dampaknya tidak langsung jadi. Hal itu juga membuat melesetnya prediksi permintaan. Prediksi permintaan ini akan berdampak pada pemenuhan permintaan, jika konsumen merasa kebutuhannya selalu terpenuhi oleh perusahaan, konsumen akan merasa puas dan tetap setia pada perusahaan tersebut, dan berujung pada naiknya penjualan serta profit perusahaan.

Tingkat konsumsi jamur maitake juga menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk mempertimbangkan target produksi, karena perusahaan melihat potensi pasar untuk mengembangkan usahanya. Jika permintaan naik maka target juga akan dinaikkan lagi, tentunya didukung dengan usaha lainnya seperti merencanakan strategi pemasaran.

### Diagram Simpal Kausal Lengkap



Gambar 9. Diagram Simpal Kausal Permintaan Konsumen Lengkap



Gambar 10. Diagram Simpal Kausal Permintaan Konsumen lengkap

Diagram simpal kausal lengkap ini terdiri atas seluruh topik yang ditentukan, dan didalamnya terdapat 62 variabel keseluruhan.

**Systems Archetypes**

Dari diagram simpal kausal yang telah dibuat, ditemukan dua tipe *archetypes* yang cocok, yaitu:

1. *Fixes That Fail* (Perbaikan yang gagal)



Gambar 11. Diagram *Archetype Fixes that Fail*

*Archetype Fixes That Fail* ini merupakan keadaan dimana saat dilakukannya suatu penanggulangan suatu masalah, tanpa disengaja, malah menambahkan masalah tersebut. Pada permasalahan di Kantor Pusat Pengemasan, seperti yang telah dibahas bahwa ada dampak yang terjadi dari banyaknya tenaga kerja asing yang diterima perusahaan. Berawal dari kekurangan tenaga kerja, perusahaan merekrut pekerja asing. Orang baru yang butuh adaptasi akan menurunkan produktivitas perusahaan, jika produktivitas menurun maka perusahaan membutuhkan lebih banyak lagi tenaga kerja.

2. *Drifting Goal* (Sasaran yang berubah)



Gambar 12. Diagram *Archetype Drifting Goal*

Yang kedua adalah *Archetype Drifting Goal*. Suatu keadaan dimana terdapat perbedaan antara target dengan pencapaian, yang artinya terdapat gap/selisih diantaranya. Kemudian dilakukan usaha untuk menghilangkan selisih tersebut, terdapat dua cara yaitu dilakukan tindakan perbaikan, atau menurunkan target. Ada masalah pada keseimbangan permintaan dan penawaran karena tidak stabilnya jumlah permintaan, tidak tepatnya prediksi permintaan, dan kinerja *sales office* yang tidak dapat memenuhi target penjualan. Fluktuasi permintaan ini disebabkan oleh *mind set* orang negara A bahwa jamur merupakan bahan makanan musiman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pada manajemen persediaan yang diterapkan Kantor Pusat Pengemasan, terdapat tiga jenis persediaan, yaitu: bahan baku (jamur maitake, wadah

plastik, stiker, kardus, plastik wrap, dan selotip), barang setengah jadi (*batang, payung, potongan, dan sampah*), dan barang jadi (paket jamur maitake). Dari tiga jenis persediaan, sistem yang digunakan pada ketiganya adalah adalah FIFO (*First in First Out*). Jamur yang utuh, paling lama disimpan hanya boleh dua hari dalam ruang pendingin bersuhu 8,8 derajat celcius. Sedangkan untuk jamur yang telah dikemas, juga diletakkan di ruang pendingin bersuhu 8 derajat celcius, dan paling lama ada di ruang tersebut selama tiga hari. Kemudian untuk mempertahankan kualitas jamur, diterapkan sistem rantai dingin dimana jamur selalu disimpan pada suhu rendah yang stabil. Oleh karena itu, suhu lingkungan juga mempengaruhi persediaan dimana jika suhu luar lebih rendah harus dilakukan usaha untuk menaikkan suhu ruangan memakai pemanas listrik berbahan dasar minyak tanah, dan sebaliknya jika suhu lingkungan tinggi harus menurunkan suhu menggunakan AC.

2. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan berpengaruh pada jumlah produksi paket jamur maitake. Perusahaan tidak dapat membuat paket sesuai target apabila kekurangan jumlah pekerja.

Produktivitas pekerja juga berpengaruh pada jumlah produksi, pekerja yang baru masuk membutuhkan waktu adaptasi untuk mencapai angka produktivitas yang diinginkan perusahaan namun pekerja asing memiliki waktu adaptasi yang lebih lama dibanding pekerja lokal.

3. Permintaan konsumen terhadap jamur maitake merupakan salah satu faktor penentu jumlah target produksi dan target penjualan. Masyarakat negara A masih menganggap bahwa jamur maitake merupakan makanan musiman yang dikonsumsi dalam sup hangat pada musim dingin, hal tersebut membuat adanya fluktuasi permintaan jamur maitake. Fluktuasi permintaan tersebut berpengaruh pada jumlah penjualan, perusahaan harus membuat target produksi yang tepat untuk memenuhi permintaan konsumen agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan permintaan.
4. Dalam pembuatan diagram simpal kausal, didapati variabel baru yang mempengaruhi, seperti: "fluktuasi produktivitas tenaga kerja", "faktor penarik urbanisasi", "kinerja sales office", "tingkat kelebihan jumlah produksi", "tingkat kesesuaian prediksi permintaan", dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E., dan Yana, R. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Almerico, G. M. 2014. Food and Identity: Food Studies, Cultural, and Personal Identity. *Journal of International Business and Cultural Studies*.
- Ardiprawiro. 2015. *Manajemen Keuangan*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Asgara, B.Y., dan Hartono, G. 2014. Analisis Keefektifan Mesin Overhead Crane dengan Metode Overall Equipment Effectiveness (OEE) di PT. Bukaka Teknik Utama Divisi Boarding Bridge. *Disertasi*. Bina Nusantara, Jakarta
- Bungin, M.B. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Brzezina, N., Biely, K., Helfgott, A., Kopainsky, B., Vervoort, J. dan Mathijs, E. 2017. Development of Organic Farming in Europe at the Crossroads: Looking for the Way Forward through System Archetypes Lenses. *Sustainability*. 9(5): 821.
- Capra, F. 1997. *Creativity and Leadership in Learning Communities*. California: Center for Ecoliteracy.
- Cedillo, C.V.R. 2017. What Is The Importance And Role of Food in Modern Japanese Society?. *Disertasi*. University of Iceland, Iceland.
- Febianti, Y.N. 2014. Permintaan dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(1).